

# Peningkatan Kapasitas Usaha Industri Rumah Tangga Keripik dan Kue Bawang Bengkong Palapa

Nofriani Fajrah\*<sup>1</sup>, Handra Tipa<sup>2</sup>, Elva Susanti<sup>3</sup>, Ahmad Ardianto<sup>4</sup>, Anugrah Setiawan Harefa<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Putera Batam, Jl. R. Soeprapto, Muka Kuning, Batam

<sup>2,5</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Jl. R. Soeprapto, Muka Kuning, Batam

e-mail: \*<sup>1</sup>fajrahnofriani@gmail.com, <sup>2</sup>handratipa@gmail.com, <sup>3</sup>srikandhi\_elva@yahoo.co.id, <sup>4</sup>ahmadardianto53@gmail.com, <sup>5</sup>Anugrahhrf96@gmail.com

## Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 16 Januari 2019

Revisi Akhir: -

Diterbitkan Online: 4 Februari 2019

### Kata Kunci

Keripik, Kue Bawang, Peramalan Produksi, Rencana Produksi, Usaha Rumah Tangga

### Korespondensi :

fajrahnofriani@gmail.com

No. HP: 0822-8559-5792

## Abstract

Setiap keluarga di Perumahan Bengkong Palapa bergantung kepada perolehan pendapatan dari gaji bulanan kepala keluarga yang bekerja sehingga ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Bengkong Palapa untuk membantu perekonomian keluarga dengan inovasi membangun usaha rumah tangga di Perumahan Bengkong Palapa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas produksi yaitu dengan membina merencanakan produksi dengan membuat peramalan permintaan produk sehingga dapat dibuat rencana produksi. Metode pengabdian dibagi menjadi dua yaitu metode pelaksanaan kegiatan (penyampaian materi, praktek langsung (learning by doing) dan pendampingan) dan metode topik pengabdian (metode peramalan permintaan produk dan perencanaan produksi). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, diperoleh bahwa Mitra Keripik dan Mitra Kue Bawang masih menggunakan metode perkiraan dan pengalaman hasil penjualan dalam menentukan rencana jumlah produksi. Selain itu, mitra keripik dan mitra kue bawang sudah mulai mencoba menerapkan perencanaan produksi dengan konsep peramalan. Berdasarkan hasil implementasi tersebut, mitra keripik dan mitra kue bawang dapat meminimasi pemborosan *overproduction* dan menjadwalkan produksi secara efektif dan efisien.

## 1 PENDAHULUAN

Perumahan Bengkong Palapa merupakan salah satu komplek perumahan yang cukup padat penduduk dari beberapa perumahan di Kelurahan Tanjung Buntung. Rata-rata tingkat kesejahteraan keluarga di Perumahan Bengkong Palapa bergantung kepada sektor industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat perekonomian keluarga berbasis kepada perolehan pendapatan dari gaji bulanan kepala keluarga yang bekerja di sektor industri manufaktur.

Namun, kondisi sektor industri yang semakin menurun, juga memberikan dampak kepada tingkat perekonomian 85 kepala keluarga di Perumahan Bengkong Palapa. Beberapa diantaranya masih bertahan dengan gaji bulanan kepala keluarga yang bekerja di sektor industri manufaktur, namun beberapa diantara lainnya mengalami penurunan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan kondisi tersebut, menjadi inisiatif dari ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Bengkong Palapa untuk membantu perekonomian keluarga.

Motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membantu perekonomian keluarga dengan menciptakan inovasi dalam membangun usaha rumah tangga pada kalangan ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Bengkong Palapa.

Usaha rumah tangga sebagai salah satu bagian kecil dalam penunjang peningkatan perekonomian suatu daerah. Menurut [1], menyatakan bahwa usaha rumah tangga menempati posisi yang cukup strategis karena menyerap 88% tenaga kerja. Selain itu, [1] menjelaskan pada kondisi stabilitas sosial ekonomi yang menurun saat ini, maka peran dari usaha rumah tangga sangat signifikan dalam memberikan stabilitas perekonomian. Usaha rumah tangga merupakan penggerak stabilitas perekonomian yang disebut dengan ekonomi rakyat.

Adapun beberapa usaha rumah tangga yang saat ini masih berjalan adalah usaha rumah tangga keripik dan kue bawang. Namun, kondisi di lapangan ditemukan usaha rumah tangga keripik dan kue bawang masih mengalami beberapa hambatan dalam peningkatan produktivitas.

Keripik merupakan salah satu panganan yang digemari oleh masyarakat luas. Keripik merupakan cemilan ringan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia dan gender. Keripik dapat disantap sebagai makanan ringan atau makanan pendamping seperti mie instan, sate, lontong dan lainnya.

Keripik yang diproduksi biasanya berbahan dasar ubi kayu dan beberapa bumbu tradisional sesuai resep masing-masing penjual. Keripik memiliki banyak jenis yaitu keripik pedas, keripik pedas manis, keripik gurih dan keripik rasa original. Keripik dijual dalam bentuk beberapa jenis ukuran kemasan, yaitu ada ukuran seribu rupiah, ukuran lima ribu rupiah dan ukuran lima belas ribu rupiah. Keripik ini dijual pada beberapa tempat seperti di warung, kantin sekolah, kantin kampus atau kantin perkantoran maupun dijual di toko.

Selain keripik, ada juga cemilan lain yang dibahas dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kue bawang. Kue Bawang merupakan salah satu panganan yang digemari oleh masyarakat luas. Kue Bawang merupakan cemilan ringan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia dan gender. Kue Bawang dapat disantap sebagai makanan ringan atau makanan pendamping seperti mie instan, sate, lontong dan lainnya.

Kue Bawang yang diproduksi biasanya berbahan dasar tepung, telur, mentega, dan beberapa bumbu tradisional sesuai resep masing-masing penjual. Kue Bawang memiliki banyak jenis yaitu kue bawang rasa pedas, kue bawang pedas manis, kue bawang gurih dan kue bawang rasa original. Kue bawang dijual dalam bentuk beberapa jenis ukuran kemasan, yaitu ada ukuran seribu rupiah, ukuran lima ribu rupiah dan ukuran lima belas ribu rupiah. Kue bawang ini dijual pada beberapa tempat seperti di warung, kantin sekolah, kantin kampus atau kantin perkantoran maupun dijual di toko.

### *1.1 Profil Mitra*

#### **Profil Mitra Keripik**

Mitra Keripik merupakan salah satu usaha rumah tangga yang ada di Perumahan Bengkong Palapa. Usaha rumah tangga keripik ini dikelola oleh ibu Hafsa sejak tahun 2016. Usaha rumah tangga keripik ini masih dikelola secara konvensional. Ibu Hafsa sama sekali tidak memiliki pengetahuan mengenai sistem industri yang efektif dan efisien.

Ibu Hafsa dalam menjalankan usaha keripik hanya berdasarkan pengalaman hasil penjualan saja (jumlah keripik laku terjual yang dititipkan di toko atau di warung). Berdasarkan kondisi tersebut, ibu Hafsa tidak memiliki rencana produksi yang efektif dan efisien sehingga hanya memproduksi keripik dengan jumlah yang sama pada setiap periodenya. Berdasarkan kondisi tersebut, usaha keripik ibu Hafsa memperoleh keuntungan yang rendah.

Hal ini dikarenakan, setiap keripik yang tidak laku dijual, dikembalikan dan yang dibayarkan oleh toko atau warung hanya berapa banyak yang terjual saja. Selain itu, hasil penjualan harus digunakan lagi sebagai modal dalam membeli bahan baku untuk produksi keripik di periode berikutnya.

### Profil Mitra Kue Bawang

Mitra Kue Bawang merupakan salah satu usaha rumah tangga yang ada di Perumahan Bengkong Palapa. Usaha rumah tangga kue bawang ini dikelola oleh ibu As sejak tahun 2016. Usaha rumah tangga kue bawang ini masih dikelola secara konvensional. Ibu As sama sekali tidak memiliki pengetahuan mengenai sistem industri yang efektif dan efisien.

Ibu As dalam menjalankan usaha kue bawang hanya berdasarkan pengalaman hasil penjualan saja (jumlah kue bawang laku terjual yang dititipkan di toko atau di warung). Berdasarkan kondisi tersebut, ibu As tidak memiliki rencana produksi yang efektif dan efisien sehingga hanya memproduksi kue bawang dengan jumlah yang sama pada setiap periodenya. Berdasarkan kondisi tersebut, usaha kue bawang ibu As memperoleh keuntungan yang rendah.

Hal ini dikarenakan, setiap kue bawang yang tidak laku dijual, dikembalikan dan yang dibayarkan oleh toko atau warung hanya berapa banyak yang terjual saja. Selain itu, hasil penjualan harus digunakan lagi sebagai modal dalam membeli bahan baku untuk produksi kue bawang di periode berikutnya.

#### 1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang permasalahan dan profil dari kedua mitra, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diselesaikan dengan kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang dihadapi di usaha

rumah tangga keripik dan kue bawang adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan bersih (*netto profit*) dari hasil penjualan sangat rendah dikarenakan hasil dari penjualan (*revenue*) digunakan sebagai modal dalam membeli bahan baku untuk proses produksi berikutnya.
- b. Tingkat produksi rendah dikarenakan dalam memproduksi tidak mempertimbangkan permintaan, pembelian bahan baku dan hasil penjualan.
- c. Proses produksi masih tidak terjadwal dengan baik dikarenakan dalam proses produksi hanya berdasarkan pemesanan yang ada, sedangkan untuk pemenuhan permintaan pada warung-warung tempat penitipan hanya berdasarkan insting pemilik usaha (memasok produk dalam jumlah yang sama setiap periode).
- d. Pemborosan dalam bentuk *overproduction* pada proses produksi dikarenakan ditemukan sejumlah produk yang tidak terjual (tersisa) yang dipasok ke warung-warung tempat penitipan sehingga menjadi kerugian bagi pemilik usaha

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pengabdian ini dilakukan guna menciptakan dan membangun usaha rumah tangga yang mampu bersaing dengan industri luas. Diharapkan usaha rumah tangga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan margin keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan baik pemilik usaha maupun bagi tenaga kerja yang diberdayakan. Berdasarkan pencapaian tersebut, maka usaha rumah tangga telah menjadi agen peningkatan dan pertumbuhan kesejahteraan bangsa secara mandiri.

## 2 METODE

Metode pengabdian dirancang sesuai dengan tujuan dari aktivitas kegiatan

pengabdian ini yaitu meningkatkan kapasitas usaha rumah tangga keripik dan kue bawang Bengkong Palapa.

Tujuan pengabdian : Peningkatan kapasitas produksi yaitu dengan membina merencanakan produksi dengan membuat peramalan permintaan produk sehingga dapat dibuat rencana produksi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut terdapat beberapa sasaran strategis yang akan dicapai yaitu:

- a. Bahan baku yang digunakan atau yang dibeli sesuai dengan jumlah permintaan produk
- b. Jumlah produk yang diproduksi sesuai dengan permintaan produk
- c. Menghilangkan pemborosan yaitu overproduction
- d. Dapat memenuhi permintaan produk dari segi pesanan (demand-to-order) maupun permintaan produk untuk dijual secara langsung pada tempat-tempat pemasaran (make-to-stock)

Metode pengabdian dibagi menjadi dua:

- a. Metode pelaksanaan kegiatan: penyampaian materi, praktek langsung (learning by doing) dan pendampingan
- b. Metode topik pengabdian : metode peramalan permintaan produk dan perencanaan produksi

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan selama satu bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Penyusunan materi kegiatan pengabdian
- 2) Penyusunan tim pengabdian yang terdiri atas moderator, narasumber dan notulen kegiatan
- 3) Penyusunan indikator evaluasi kegiatan
- 4) Kunjungan Awal dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan

- b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penyampaian Materi

Pada tahapan ini dilakukan selama dua minggu. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Penyampaian materi tentang topik rencana produksi
- 2) Penyampaian materi tentang topik peramalan produksi

Kegiatan dilakukan paling tidak selama 5x dalam 2 bulan dari bulan November 2018 – Januari 2019

- c. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahapan ini dilakukan selama dua minggu. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Pendampingan implementasi materi rencana produksi
- 2) Pendampingan implementasi materi peramalan produksi

Kegiatan dilakukan paling tidak selama 5x dalam 3 bulan dari bulan Desember 2018 – Februari 2019

- d. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan selama satu minggu. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Evaluasi implementasi materi rencana produksi
- 2) Evaluasi implementasi materi peramalan produksi

Kegiatan dilakukan paling tidak selama 2x dalam 1 bulan dari bulan Februari 2019

#### e. Tahapan Pelaksanaan Berkelanjutan

Pada tahapan ini dilakukan selama satu minggu. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Review hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan
- 2) Review kegiatan pengabdian yang dapat dilaksanakan pada periode berikutnya dalam mendukung hasil pencapaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan

Kegiatan dilakukan paling tidak selama 2x dalam 1 bulan dari bulan Februari 2019.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, maka dapat diketahui bagaimana perkembangan kedua mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi. Tabel 1 menunjukkan hasil pencapaian kedua mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian.

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, mitra sangat kooperatif dan memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan

dari kedua mitra mengenai topik materi pengabdian. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra yaitu kapasitas produksi yang rendah sehingga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh juga rendah. Maka dilakukan kegiatan pengabdian ini, yaitu pemberian materi bagaimana membuat rencana produksi yang efektif dan efisien.

Rencana produksi merupakan salah satu aktivitas sebelum dilaksanakan proses produksi pada suatu industri. Hal tersebut juga berlaku untuk industri kecil menengah bahkan untuk unit usaha rumah tangga sekalipun. Rencana produksi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu:

1. Efektif dan efisien dalam menggunakan bahan baku produksi
2. Tepat jumlah dan tepat waktu dalam melaksanakan proses produksi
3. Memperoleh atau meningkatkan keuntungan
4. Meningkatkan kapasitas produksi sehingga tercapai produktivitas yang tinggi
5. Meminimasi pemborosan seperti *overproduction*

Rencana produksi dapat dilakukan dengan implementasi peramalan produksi terhadap permintaan dari pelanggan. Oleh karena itu, selain penyampaian materi rencana produksi, tim pengabdian juga memberikan materi mengenai peramalan produksi[2].

Peramalan produksi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan industri untuk menentukan jumlah produk yang harus

dihasilkan. Jumlah produk yang dihasilkan harus sesuai dengan permintaan pelanggan maka disebut dengan ramalan produksi[2].

Materi ramalan produksi yang diberikan yaitu metode regresi linear. Metode peramalan dengan regresi linear merupakan salah satu metode yang paling sederhana dan mudah dipahami. Metode regresi linear menggunakan persamaan sebagai berikut [2]:

$$Y = a + bt \quad (1)$$

Dimana:

Y = Hasil Peramalan

a = konstanta linear

b = koefisien linear

t = periode waktu



Gambar 1 Pemilik Mitra Keripik



Gambar 2 Pemilik Mitra Kue Bawang



Gambar 3 Keripik Siap Untuk Dijual



Gambar 4 Kue Bawang Siap Untuk Dijual



Gambar 5 Kegiatan Pengabdian 1



Gambar 6 Kegiatan Pengabdian 2

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan berikut ini penjelasan dari setiap dokumentasi yang ada. Gambar 1 menunjukkan pemilik mitra keripik yaitu Ibu Hafsah. Gambar 2 menunjukkan pemilik mitra kue bawang yaitu ibu As. Gambar 3 merupakan keripik yang siap dijual oleh ibu Hafsah untuk dititipkan di warung, kantin dan toko.

Sedangkan Gambar 4 menunjukkan kue bawang yang siap dikemas untuk dipasarkan nantinya. Gambar 5 menunjukkan kegiatan pengabdian pertama yaitu survei dan penyampaian maksud dari kegiatan pengabdian kepada mitra. Sedangkan Gambar 6 menunjukkan kegiatan pengabdian pertama. Adapun kegiatan pengabdian pertama adalah menjelaskan materi rencana produksi.

Kegiatan penjelasan materi rencana produksi juga dijelaskan materi mengenai peramalan produksi kepada kedua mitra. Materi ini penting bagi kedua mitra agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

**Tabel 1 Hasil Pencapaian Mitra**

Mitra	Produksi Bulanan (Bks)	Produksi Bulanan (Bks)	Keterangan
	After	Before	

Keripik	40	75	Peningkatan Produksi
Kue Bawang	30	50	Peningkatan Produksi

#### 4 KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Mitra Keripik dan Mitra Kue Bawang masih menggunakan metode perkiraan dan pengalaman hasil penjualan dalam menentukan rencana jumlah produksi
- Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, Mitra Keripik dan Mitra Kue Bawang sudah mulai mencoba menerapkan perencanaan produksi dengan konsep peramalan.
- Berdasarkan hasil implementasi tersebut, mitra keripik dan mitra kue bawang dapat meminimasi pemborosan *overproduction* dan menjadwalkan produksi secara efektif dan efisien.

#### 5 SARAN

Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini untuk lebih optimal lagi dalam membantu meningkatkan kapasitas usaha rumah tangga keripik dan kue bawang yaitu:

- Kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan untuk membina dan mendampingi mitra dalam meningkatkan kualitas produk baik secara organoleptik maupun dari segi *packaging*.

- b. Kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan untuk membina dan mendampingi mitra dalam meningkatkan pemasaran produk baik melalui *direct selling* (toko, stand, *mouth to mouth*) maupun secara *online* (*website*, aplikasi *online*).
- c. Kegiatan pengabdian berikutnya dilakukan untuk membina dan mendampingi mitra dalam peningkatan produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna, baik itu menggunakan teknologi produksi yang sudah ada saat ini maupun membimbing dalam mengembangkan teknologi produksi sesuai dengan kebutuhan mitra.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putera Batam dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Putera Batam yang telah memberi dukungan secara finansial dalam dana hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Skema Pembinaan Kemitraan Masyarakat 2018-2019 terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Amin, Mukayat, Maro'ah, Sari, 2017, *Geliat Usaha Mikro Ibu-Ibu Rumah Tangga dari Keluarga Miskin Pembutan Abon Bandeng dan Kecap di Gunung Anyar Kota Surabaya*, *Aksiologi*, vol 1, no 2 hal 126-134.
- [2] Ginting, Rosnani, 2012, *Sistem Produksi*, Vol. 1, Ed.2, Graha Ilmu, Jakarta.